

## **PENERAPAN PEDOMAN OPERASIONAL PRAKTIS TRI-N SEBAGAI TEKNIK MENGGAMBAR ORNAMEN SISWA KELAS X SMKN 12 SURABAYA**

**Daeng Agus Aldo<sup>1</sup>, Martadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: daeng.17020124032@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: martadi@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Proses pembelajaran gambar ornamen kelas X SMKN 12 Surabaya belum menggunakan teknik tertentu dalam proses pembelajarannya, yang menyebabkan kurang maksimalnya penyampaian materi, hal ini berdampak pada pelajaran yang mencakup keterampilan menggambar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, hasil, faktor penghambat, dan faktor pendukung pembelajaran menggambar ornamen dengan menggunakan teknik Tri-N. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran diawali dengan mempersiapkan saran prasarana, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan pembuka guru memberi salam, melakukan absensi, apersepsi, dan motivasi, kegiatan inti guru menyampaikan materi. Proses penerapan teknik Tri-N dimulai dari siswa menentukan contoh gambar dari referensi secara bebas. Siswa meniru sketsa gambar dari referensi, dan siswa wajib menambahkan dan memodifikasi gambar, kegiatan penutup tanya jawab guru dengan siswa, dan salam serta doa. Hasil belajar siswa dalam prosentase 80% memperoleh nilai sangat baik dan 20% memperoleh nilai baik. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran gambar ornamen yaitu motivasi pada diri siswa, minat dan keinginan siswa, keadaan pandemi covid yang membatasi segala kegiatan. Dan faktor pendukung dari pembelajaran siswa yaitu nyamannya lingkungan belajar, fasilitas yang bagus dan lengkap, semangat individu siswa untuk belajar keterampilan.

**Kata kunci:** Pembelajaran Gambar Ornamen, Teknik Tri-N

### **Abstract**

*The process of learning ornament drawing for class X SMKN 12 Surabaya has not used certain techniques in the learning process, which causes the material delivery to be less than optimal, this has an impact on lessons that include drawing skills. This study aims to describe the process, results, inhibiting factors, and supporting factors for learning to draw ornaments using the Tri-N technique. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and data analysis. The results of this study are the learning process begins with preparing infrastructure suggestions, learning activities are divided into three, namely opening activities for the teacher to greet, conduct attendance, apperception, and motivation, the main activity of the teacher delivering material. The process of applying the Tri-N technique starts from the student determining the sample image from the reference freely. Students imitate drawing sketches from references, and students are required to add and modify images, closing activities for teacher questions and answers with students, and greetings and prayers. Student learning outcomes in the percentage of 80% get very good scores and 20% get good grades. Inhibiting factors in the learning process of ornamental images are motivation in students, interests and desires of students, the state of the covid*

*pandemic which limits all activities. And the supporting factors of student learning are the comfortable learning environment, good and complete facilities, the individual enthusiasm of students to learn skills.*

**Keywords:** *Learning Ornament Drawings, Tri-N Techniques*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, interaksi di lingkungan kelas antara teman kelas maupun guru yang berguna untuk pencapaian murid dalam menggambar dengan baik dan benar, teknik juga dapat mendorong kreativitas dan ide murid dalam melaksanakan proses menggambar atau berkarya. Dalam proses memilih teknik yang tepat pada kegiatan belajar mengajar perlu adanya pertimbangan seperti tujuan pembelajarannya seperti apa, materi yang akan disampaikan, waktu yang tersedia, karakteristik tiap murid dalam menerima pelajaran. Tentu dalam proses terciptanya pembelajaran yang baik memerlukan usaha dari berbagai pihak, jika dalam sebuah kelas dengan pelaksanaan materi gambar ornamen murid dan gurulah yang memegang kunci agar terciptanya pembelajaran yang baik, perlu adanya interaksi aktif antar guru dan murid selayaknya orang tua dan anaknya.

Mengenai tokoh nasionalis Indonesia yakni bapak Ki Hajar Dewantara, beliau adalah yang mengemukakan pedoman operasional praktis Tri-N. Lahir di Yogyakarta 2 Mei 1889. Beliau merupakan tokoh nasional pendidikan, dan memiliki nama kecil Raden Mas Soewardi Soerjaningrat (Soejono, 1960:153). Hari kelahiran beliau diperingati setiap tahun di Indonesia sebagai Hari Pendidikan Nasional. Wagid dalam (Darmawan, 2016:120), sistem pendidikan yang dimunculkan oleh Ki Hadjar dewantara dapat menjadi system dan metode unggulan dalam menjadikan manusia Indonesia yang memiliki daya cipta, rasa, dan karsa serta sistem among dapat menjadi sistem yang unggul dan khas dalam menghadapi persaingan pendidikan antar negara. Tugas pendidik melakukan pembimbingan, pengembangan kepada peserta didik, dan turut memahami serta mengayomi, itulah yang disebut “mengasuh” dalam proses belajar.

Proses pembelajaran menggambar ornamen di SMK Negeri 12 Surabaya dilaksanakan dalam

mata pelajaran Gambar, merupakan mata pelajaran yang cukup penting karena banyak nilai edukasi dan kreativitas di dalamnya, namun di dalam penerapannya dan pengaplikasian guru diharapkan lebih membimbing peserta didik. Maka dari itu peneliti berkeinginan menerapkan pedoman operasional praktis Tri-N sebagai sebuah teknik menggambar pada materi gambar ornamen dan juga disertai sifat among sebagai pegangan guru.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi awal yakni mengenai proses pembelajaran gambar terutama pada materi menggambar yaitu gambar ornamen di SMK Negeri 12 Surabaya. Dalam observasi awal mengapa peneliti memilih SMK Negeri 12 Surabaya karena didapatkan data mengenai proses pembelajaran gambar ornamen yang diterapkan belum menggunakan teknik-teknik tertentu dalam proses pembelajarannya, yang menyebabkan kurang maksimalnya penyampaian materi, mengingat pada umur-umur yang sangat muda ini daya tangkap dan kepekaan anak cukup besar, hal ini berdampak pada pelajaran selanjutnya mengenai pelajaran yang mencakup keterampilan menggambar. Maka dari itu dipilihlah subjek penelitian siswa-siswi SMK Negeri 12 Surabaya dan objek penelitian pedoman operasional Ki Hadjar Dewantara Tri-N yang diaplikasikan sebagai sebuah teknik dalam proses pembelajaran menggambar ornamen. Dalam satu kasus yang pernah saya tanyakan kepada guru gambar ketika observasi yaitu siswa kurang memahami akan pelajaran menggambar terlebih dalam hal prosedur menggambar yang menyebabkan kreativitas dan imajinasi tidak berkembang dengan optimal, bahkan tak jarang menjadi pasif dan tertinggal. Peneliti berharap bisa memudahkan siswa-siswi untuk menerima pembelajaran dengan materi gambar ornamen terutama dalam hal menggambar dengan menggunakan teknik Tri-N yang diterapkan pada pembelajaran gambar ornamen. Dalam hal keterampilan anak juga dituntut memiliki

keinginan dan kemauan lebih serta kreativitas yang mendorong untuk terus berkarya dan mendalaminya.

Niteni atau mengamati adalah kegiatan melihat dengan cermat dan teliti mengenai sebuah objek. Nirokke atau menirukan bukan berarti kegiatan menjiplak melainkan yang harus ditiru adalah unsur-unsur dan pola dalam sebuah pembelajaran. Nambahi atau menambahi adalah kebebasan untuk siswa memberikan perbedaan pada karyanya sehingga berbeda dengan objek tiruannya. Dengan diberikannya teknik yang memudahkan arah kreativitas siswa-siswi ini diharapkan hasil dari pembelajaran bisa terarah dan memuaskan. Proses penerapan pembelajaran menggambar menggunakan teknik Tri-N dilakukan dengan, siswa diajak untuk eksplorasi contoh gambar, motif, ornamen yang mereka temukan secara bebas dimanapun sumber referensinya, lalu siswa harus menentukan objek atau motif yang akan dibuat gambar ornamennya (Niteni). Selanjutnya menggambar sketsa global dengan acuan referensi yang telah didapatkan (Nirokke). Yang terakhir membuat motif dan ornamen sesuai imajinasi dan kreativitas masing-masing dengan merubah total dari contoh referensi yang telah dimiliki (Nambahi).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan, *pertama* mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil penerapan teknik Tri-N pada pembelajaran menggambar ornamen, *kedua* mendeskripsikan hasil karya siswa dan juga diharapkan dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran menggambar ornamen menggunakan teknik Tri-N. Pembelajaran gambar ornamen dengan teknik Tri-N dilaksanakan pada mata pelajaran gambar dengan materi atau KD prosedur menggambar ornamen.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami sesuatu fenomena yang belum diketahui, lalu disampaikan secara deskripsi. Metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan ini bermaksud untuk memperoleh informasi dan data penerapan teknik Tri-N pada pembelajaran gambar ornamen siswa kelas X SMK Negeri 12 Surabaya, serta hasil karya yang

didapat setelah menerapkan teknik Tri-N dalam pembelajaran gambar ornamen.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 12 Surabaya dan populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X, berjumlah 17 siswa terdiri dari 3 siswa laki-laki, 14 siswa perempuan. Selain populasi terdapat sampel yang diteliti. Sampel yang digunakan yaitu 10 siswa kelas X SMK Negeri 12 Surabaya. Karena memiliki keterbatasan waktu disebabkan oleh kondisi lingkungan masih dalam pandemi covid-19, maka peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2006:91), populasi bersifat homogen, sehingga sampel yang terpilih dapat mewakili semua populasi.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020-2021 di semester ganjil, berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Surabaya, kecamatan Wonocolo, kota Surabaya, Jawa Timur. Kegiatan penelitian berlangsung selama 3 minggu, yaitu pada tanggal 12 Februari sampai 5 Maret 2021.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan secara langsung pada siswa kelas X sebelum penelitian, observasi telah dilakukan sebanyak 3 kali. Observasi pertama mendapatkan izin penelitian pembelajaran tatap muka bersama siswa dengan syarat mematuhi protokol kesehatan seperti cuci tangan, memakai *handsanitizer*, dan menggunakan masker selama pembelajaran berlangsung. Observasi kedua memperoleh informasi mengenai sistem Kurikulum 2013 khusus sekolah kejuruan dan pembelajaran Gambar ornamen di kelas X. Observasi ketiga dilakukan saat proses kegiatan menggambar ornamen di kelas X. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran gambar ornamen dari kegiatan awal, inti, sampai kegiatan akhir.

Wawancara dilakukan dengan bapak Akhmad Ahaidi selaku guru kelas X mengenai persiapan pembelajaran, proses pembelajaran gambar ornamen dari kegiatan awal sampai akhir, serta penilaian hasil karya gambar ornamen siswa. Wawancara juga dilakukan pada 10 orang siswa kelas X yang telah mengikuti kegiatan menggambar ornamen dengan teknik Tri-N di SMK Negeri 12 Surabaya mengenai proses saat

pembelajaran, serta kesulitan dan kemudahan yang dialami saat pembelajaran.

Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian yaitu data siswa kelas X, dokumentasi selama proses menggambar ornamen dengan teknik Tri-N, hasil karya gambar siswa, dan RPP pelajaran kelas X SMK Negeri 12 Surabaya.

Reduksi data sebagai teknik analisis yang direduksi adalah data proses dan aktivitas siswa saat penerapan teknik Tri-N serta deskripsi hasil karya gambar ornamen menggunakan teknik Tri-N. Hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran dari kegiatan pembuka hingga penutup, siswa mampu mengikuti langkah-langkah menggambar ornamen menggunakan teknik Tri-N. Hasil karya dari 10 siswa kelas X, terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik dan 3 siswa yang memperoleh nilai kategori baik. Penyajian data dilakukan dengan cara memberikan penjelasan yang urut atau sistematis, mulai proses pembelajaran serta hasil karya yang didapat setelah menerapkan teknik Tri-N pada pembelajaran gambar ornamen. Penarikan data kesimpulan diambil dari persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil karya gambar ornamen siswa kelas X dengan menggunakan teknik Tri-N. Kesimpulan tersebut dapat menjawab pertanyaan peneliti pada rumusan masalah.

## KERANGKA TEORETIK

### Belajar

Menurut Susanto Ahmad (2016: 4) merupakan suatu aktivitas mental antara individu dan lingkungan, dengan input pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai bersifat konstan.

Perubahan dalam belajar bisa berupa karakter, watak, minat, kepribadian, penyesuaian diri, dan kecakapan, tidak hanya tentang ilmu pengetahuan saja. belajar merupakan urutan kegiatan jasmani dan rohani yang bertujuan untuk perkembangan individu.

### Seni Rupa

Seni itu adalah sebagian dari kultur atau kebudayaan yakni sebuah Budinya manusia dan

oleh karena itu senantiasa sesuai atau cocok dengan budinya manusia yang membuatnya (Dewantara, 1977:334).

Menurut Setyoadi dalam (Probosiwi. 2017: 277) untuk menciptakan karya perlu seni, yaitu aktivitas spontan berjalan alami dan tetap bisa dikontrol secara individu. Seni juga sebagai ekspresi gagasan atau perasaan yang diwujudkan dengan tindakan yang menghasilkan karya yang indah, bermakna wujud ekspresi perasaan manusia, dan mengandung makna simbolis. Karya estetis memiliki penilaian yang berbeda dari setiap pembuatannya atau menurut pandangan orang lain dalam mengapresiasi. Proses kreatifitas tersalurkan pada bidang dua atau tiga dimensi.

### Gambar Ornamen

Gambar Ornamen dalam penggunaannya bisa terdiri dari satu, dua atau bahkan lebih dari sebuah motif. Pengaplikasiannya dengan pengulangan, kombinasi, stilasi, deformasi. Menurut Sunaryo dalam (Alfaruqi 2017:30), motif adalah unsur pokok sebuah ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab bentuk dan wujud motif secara garis besar merupakan gubahan atas bentuk-bentuk benda di alam, sebagai representasi alam yang kasat mata. Akan tetapi ada juga yang merupakan hasil khayalan semata, karena itu bersifat imajinatif.

Berikut contoh referensi gambar ornamen :



**Gambar 1.** Contoh gambar ornamen  
(Sumber : Daeng agus aldo, 2021)



**Gambar 2.** Contoh gambar ornamen  
(Sumber : Daeng agus aldo, 2021)



**Gambar 3.** Contoh gambar ornamen  
(Sumber : Daeng agus aldo, 2021)

### Pedoman Operasional Praktis Tri-N

3N yaitu (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) dijelaskan bahwa “*titen*” yang merujuk pada kemampuan secara cermat mengenali dan menangkap suatu obyek yang dilihat atau diamati melalui sarana inderawi. *Nirokke* atau meniru merupakan kodrat pada masa kanak-kanak dalam belajar (Suroso, 2011). Dari interaksi dan penangkapan indrawi anak maka akan ditiru jika anak tertarik, hal ini melatih anak menjadi lebih berkembang. *Nambahi* atau menambahkan bisa diartikan mengembangkan adalah proses selanjutnya dari *nirokke*. Proses nambahi inilah yang diharapkan terlaksana dengan baik dalam diri siswa, karena disini munculnya ide dan kreativitas anak serta keberanian anak dalam memulai sesuatu yang menurut dia baik, benar dan bagus, Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa

kita tidak hanya meniru saja, tetapi juga mengolah. Kalau kita meniru saja secara “*copyeren*”, orang yang meniru saja biasanya adalah orang yang tidak punya keinginan, kemauan, imajinasi dan kreatifitas. Kalau orang punya, sebaliknya ia memperbaiki, menambah, mengurangi, mengubah, dan mengolah suatu obyek yang ditirunya (Suroso, 2011).

### Kreativitas

Dalam Buku Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Munandar, 2016: 31) kreativitas sangatlah penting bagi hidup tiap individu anak, maka harus dipupuk sejak kecil. Beberapa hal yang membuat kreativitas sangat penting, antara lain yaitu:

Pertama, dapat mewujudkan aktualisasi diri, sehingga kebutuhan secara mental terpenuhi dan meyakinkan diri sebagai individu telah berfungsi dan hidup sepenuhnya.

Kedua, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan, baik untuk kesempatan yang datang, pemecahan masalah, maupun menunjukkan jati diri.

Ketiga, sibuk dengan berkreativitas tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.

Keempat, kreativitas adalah faktor pendorong manusia memiliki tingkatan lebih dari kualitas hidupnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 3 tahapan dalam pengumpulan data penelitian menggambar ornamen dengan Teknik tri-n yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama yaitu persiapan yaitu Menyusun rencana kegiatan berupa RPP lalu persiapan materi pembelajaran gambar ornamen seperti contoh referensi motif, referensi gambar ornamen, persiapan sarana prasarana dan juga mempersiapkan metode pembelajaran dengan demonstrasi dan juga diskusi.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kunjungan langsung ke SMK Negeri 12 Surabaya di kelas X untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran gambar ornamen dengan teknik Tri-N. Kegiatan meliputi pembukaan dengan memberi salam, melakukan absensi,

apersepsi, memberi motivasi. Kegiatan inti menyampaikan materi pembelajaran, penugasan, dan diskusi. Kegiatan penutup yaitu tanya jawab, serta berdoa dan salam. Peneliti bertindak sebagai guru dan memberikan materi serta pemahaman mengenai menggambar ornamen dengan teknik Tri-N, serta memberikan tugas kepada siswa, Lalu peneliti memberi arahan guna siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

Tahapan pembelajaran menggambar ornamen dengan teknik Tri-N dimulai dari mengamati yang dilakukan oleh siswa dan di bantu oleh guru, yang diamati adalah referensi dan contoh gambar yang siswa temukan untuk nantinya akan dijadikan acuan menggambar siswa. Lalu pada tahap selanjutnya yaitu menirukan, yaitu siswa telah memilih contoh gambar mana yang menjadi acuan untuk menggambar siswa, dan menirunya secara global sketsanya namun tidak boleh persis sama dengan contoh gambar. Tahap terakhir ada menambahkan dari apa yang siswa perolehan dari contoh gambar dan sketsa yang telah mereka buat, menambahkan bertujuan untuk menghasilkan karya gambar yang original dari imajinasi dan kreativitas siswa itu sendiri, dan membedakan dari contoh gambar yang mereka miliki.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 120 menit, yaitu dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB dari kegiatan pembuka, inti, sampai penutup

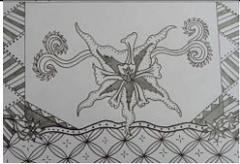
Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan penilaian hasil belajar siswa yang meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap (kognitif), pengetahuan (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga aspek tersebut dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang terdapat pada RPP. Pada penilaian sikap, memiliki kriteria perubahan tingkah laku yaitu sopan, santun, peduli, dan tanggung jawab dengan nilai K (kurang), C (cukup), B (baik), dan SB (sangat baik). Dari 10 siswa kelas X, rata-rata sudah memiliki nilai sikap baik dan sangat baik.

Pada penilaian pengetahuan, terdapat tiga soal yang diberikan pada siswa berupa tes lisan. Setiap soal memiliki kriteria jawaban yang tercantum pada RPP dengan nilai sebagai berikut: (90-100) sangat baik, (80-89) baik, (70-79) cukup, dan (60-69) perlu bimbingan. Pada penilaian

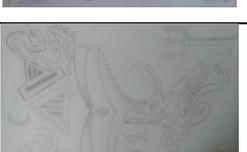
keterampilan, terdapat empat kriteria utama hasil karya gambar ornamen siswa kelas X dengan teknik Tri-N yaitu penerapan prosedur, prinsip, unsur-unsur, kreativitas. Kriteria tersebut menggunakan nilai sebagai berikut: (90-100) sangat baik, (80-89) baik, (70-79) cukup, dan (60-69) perlu bimbingan. Dari 10 siswa terdapat 8 yang memperoleh nilai sangat baik, dan 2 siswa memperoleh nilai baik.

Proses penilaian siswa berdasarkan RPP, terdapat kriteria penilaian yang harus dicapai siswa dengan beberapa indicator seperti siswa menerapkan prosedur menggambar, siswa menerapkan unsur menggambar, siswa menerapkan prinsip menggambar, dan kreativitas. Dari setiap kriteria ada 4 penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan. Berdasarkan RPP dan beberapa indikator didalamnya penilaian terhadap karya siswa dilakukan. Hasil karya gambar ornamen dengan teknik Tri-N masing-masing siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Karya Gambar Ornamen Dengan Teknik Tri-N Siswa Kelas X

KATEGORI SANGAT BAIK			
No	Nama	Hasil Karya	Nilai
1.	Galang Rama Prihadipta		96
2.	Angeline Anandya		94
3.	Cindy Ananda Susanty		96
4.	Melati Khaylila Putri		94

5.	Bunga Rizky Putri		92
6.	Dhihyatun nurul ramadhani		92
7.	Delia oktavia Pratiwi		92
8.	Calista desi azzahra		94

KATEGORI BAIK			
No.	Nama	Hasil Karya	Nilai
9.	Gadis aprilia		89
10.	Bayu mega samudera		89

Hasil wawancara peneliti terhadap siswa, berikut merupakan deskripsi hasil karya siswa siswi pada pelajaran gambar ornamen dengan teknik Tri-N sesuai urutan tabel diatas :

Urutan pertama dengan kategori sangat baik terdapat Galang Rama Prihadipta, dia menggambarkan objek utama bunga yang sangat menonjol sebagai point interest dengan mengosongkan sekeliling objek, namun ada tambahan motif pinggiran pada tepi kertas.

Angeline Anandya, dia terinspirasi dari monumen di Surabaya yaitu bambu runcing dan menjadikan objek utama dengan ukuran yang cukup besar disertaid ornamen pendukung flora yang sederhana.

Cindy Ananda Susanty, dia menggambarkan objek utama kupu-kupu yang telah di stilasi menyerupai bunga yang indah dan juga diberi *isen-isen* serta ornamen tambahan berupa motif tumbuhan.

Lalu gambar dari Melati Khaylila Putri, mengambil inspirasi dari fauna dengan objek utama ikan yang distilasi dengan latar laut ditambahkan ornamen pendukung dengan motif sederhana.

Bunga Rizky Putri, objek utama gambar terinspirasi dari siluet angsa dan objek angsa distilasi dengan sederhana, terdapat motif tumbuhan berupa ranting ranting yang sederhana.

Dhihyatun Nurul Ramadhani, dia menggambarkan objek bunga yang diletakkan tepat ditengah, lalu dikelilingi 5 bidang yang terbagi, setiap bidang dia isi ornamen *isen-isen* yang berbeda-beda.

Delia Oktavia Pratiwi, dia menggambarkan perpaduan flora dan bangun datar dengan objek utama ikan cupang yang di stilasi, lalu pada sekeliling objek diberikan motif bangun datar kecil-kecil, dari semua goresan terlihat percaya diri dari objek dan motifnya.

Calista Desi Azzahra, dia memiliki objek utama bangun datar berbentuk bawang yang diberi motif di dalamnya, serta dipadukan dengan motif flora yang di letakkan secara acak dengan komposisi yang pas.

Dari kategori baik terdapat Gadis Aprilia, dia menggambar dengan objek utama fauna yaitu lumba-lumba yang dikomposisikan menyerupai bentuk love, dan juga terdapat perpaduan motif *isen-isen* flora yang minimalis.

Bayu Mega Samudera, mengatakan tema abstrak dia memiliki objek utama berupa bangun datar yang di susun secara acak dengan komposisi bidang besar-besar, juga ditambahkan motif dan sedikit arsiran pada bidang yang kosong.

### Faktor Penghambat Dan Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat ditemukan faktor hambatan yaitu waktu dan juga kebebasan berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dikarenakan pandemi *covid-19*. Namun interaksi sosial dan lingkungan tetap bisa dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan syarat patuh secara ketat protokol kesehatan. Faktor penghambat juga

muncul karena kurangnya motivasi pada diri siswa, sehingga kita sebagai guru dituntut untuk memberikan motivasi lebih dan juga semangat kepada siswa agar niat dalam proses belajar mengajar.

Faktor pendukung yang dapat ditemukan yaitu tidak lepas dari fasilitas-fasilitas sekolah yang sudah bagus dan lengkap, dan juga lingkungan sekolah yang nyaman, tenaga pendidik yang ramah dan semangat siswa siswi dalam menuntut ilmu terlebih pada keterampilan, faktor-faktor eksternal dan internal seperti ini sangat membantu mendorong kreativitas dan imajinasi siswa guna mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

### **Simpulan**

Proses pembelajaran menggambar ornamen dengan menerapkan teknik Tri-N siswa kelas X SMK Negeri 12 Surabaya dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan mempersiapkan sarana prasarana, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan pembuka guru memberi salam, melakukan absensi, apersepsi, dan motivasi, kegiatan inti guru menyampaikan materi, penugasan, dan diskusi, kegiatan penutup tanya jawab guru dengan siswa, dan salam serta doa. Penerapan teknik Tri-N dimulai dari siswa menentukan contoh gambar dan referensi secara bebas dari manapun untuk mereka pilih sebagai contoh menggambar ornamen, lalu siswa meniru sketsa gambar dari referensi yang mereka pilih, dan siswa wajib menambahkan dan memodifikasi gambar mereka supaya tidak sama dengan referensi yang mereka pilih. Hasil penelitian terdapat prosentase 80% siswa memperoleh nilai sangat baik dan 20% memperoleh nilai baik, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mempraktikkan dan menyelesaikan karya gambar ornamen menggunakan teknik Tri-N dengan baik. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran siswa yaitu motivasi pada diri siswa, minat dan keinginan siswa, keadaan pandemi covid yang membatasi segala kegiatan. Dan faktor pendukung dari pembelajaran siswa yaitu nyamannya lingkungan belajar, fasilitas yang bagus dan lengkap, semangat individu siswa untuk belajar keterampilan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk kedepannya dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi guru kelas X, diharapkan menerapkan berbagai teknik pada pembelajaran seni rupa khususnya pembelajaran gambar ornamen agar menarik minat siswa dan lebih mencari materi untuk bahan ajar khususnya pembelajaran gambar ornamen agar tidak terpaku pada buku paket.

Bagi siswa, tetap semangat belajar dan carilah karya dan tokoh yang menginspirasi agar termotivasi menjadi murid teladan. mencoba hal baru serta mengembangkan kreativitas melalui latihan keterampilan dalam menghasilkan karya gambar ornamen.

Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman dengan menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah dalam praktik nyata.

### **REFERENSI**

#### **Sumber Buku**

- Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Dewantara, 1977. *Tamansiswa : Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Munandar, S.C Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar,Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Soejono, Ag. 1960. *Aliran Baru dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Djakarta: Harapan MasSugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Sumber Jurnal**

Alfaruqi, Azka Mainan. 2017. *“Pembelajaran Menggambar Ornamen Dengan Media Papan Kayu Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Pada Siswa Kelas Vii G Smp Negeri 3 Batang”*. Universitas Negeri Semarang.

Suroso. 2011. *“Pemikiran Ki Hajar Dewantoro Tentang Belajar dan Pembelajaran”*. Salatiga : Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.1 No.1 Mei 2011 : 46-72